

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Widyawati, Ana Rosa Theresia Sihite
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama
widyawatibsm@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Perilaku merokok saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan sampai anak-anak sudah ada yang kecanduan merokok. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak bisa menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja SMP Swasta Nasrani 3 Medan Barat. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 35 remaja laki – laki. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dan juga perilaku merokok. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja SMP Swasta Nasrani 3 Sei Agul Medan Barat dengan nilai p value = 0.002

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Bahaya Rokok

ABSTRACT

Background: Smoking behavior is currently not only done by adults, teenagers and even children are addicted to smoking. The habit of smoking is considered to provide pleasure for smokers, but on the other hand it can have a bad impact on smokers themselves and those around them. Various substances contained in cigarettes have a negative impact on the body of the smoker. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about the dangers of cigarettes and smoking behavior in adolescents at SMP Swasta Nasrani 3 Medan Barat. **Method:** The research method used in this study is quantitative research with an analytical observational method, namely to determine the relationship between the level of knowledge and smoking behavior in adolescents. The number of samples used was 35 male adolescents. This study used a questionnaire measuring instrument to measure the level of knowledge about the dangers of cigarettes and smoking behavior. **Results:** The results of this study indicate that there is a significant relationship between the level of knowledge about the dangers of cigarettes and smoking behavior in adolescents with a p value = 0.002

Keywords: Knowledge, Behavior, Dangers of Cigarettes

Pendahuluan

Pada kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan pandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak bisa menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Saat ini kegiatan merokok juga banyak dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di hadapan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya.

Merokok merupakan perilaku berbahaya bagi kesehatan dan sadar bahaya yang di sebabkan oleh merokok, tetapi hampir setiap saat ditemukan banyak masyarakat yang merokok (Mulyana and Thaha, 2013). Orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok akan menjadi kebiasaan sehari-hari untuk merokok (Perawat and Kota, 2013)

Perilaku merokok berarti membakar produk tembakau, seperti rokok kretek, rokok putih, cerutu, atau jenis tembakau lainnya yang dibuat dari tanaman nicotina tabacum (Fransiska & Firdaus, 2019). Merokok penyebab terjadinya penyakit seperti kanker paru, kanker saluran pernafasan bagian atas, emphysema, stroke bronchitis, merokok telah meracuni dan membunuh kurang lebih 4 juta manusia di seluruh dunia setiap tahunnya (Prabawati, 2016).

Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh remaja khususnya dan umumnya masyarakat dunia, bahwa merokok itu berpengaruh kepada kesehatan. Perilaku merokok saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, remaja sekolah, bahkan sampai anak-anak sudah ada yang kecanduan merokok. Remaja yang dimaksud ini adalah remaja yang masih sekolah di jenjang SMP. (Untari *et al.*, 2017)

Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah di Indonesia sering terlihat pada remaja SMP, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat (Alamsyah, 2017).

Kebiasaan merokok pada kaum remaja sangat terkait dengan pergaulannya, pada umumnya mereka ingin sekali diterima oleh kelompok seusia dan tidak ingin merasa kurang cocok. Beberapa alasan yang diberikan adalah merokok dianggap sebagai gaya, dari gambar-gambar bintang pop dan film. Selain itu, orang dewasa yang melambangkan otoritas sehingga remaja menganggap bahwa merokok merupakan cara untuk mengungkapkan penentangan dan kemandirian. Alasan lain mengapa remaja merokok adalah terdapat pendapat bahwa merokok dapat menimbulkan rasa santai dan merupakan cara untuk mengatasi stress. (Untari *et al.*, 2017)

Dampak dari merokok yaitu kanker paru, kanker mulut, laring, oro dan hipofaring, hati, usus besar, ginjal,

kandung kemih, testis, serviks dan leukimia, dan untuk dampak positif merokok untuk remaja dapat meningkatkan kreativitas bagi pecandunya, rokok juga dapat menenangkan, menghilangkan malas, stres, dan sakit kepala (Syahputra & dkk., 2021)

Menurut WHO jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas di dunia sebanyak 991 juta orang pada 2020. Ditinjau menurut wilayah, Pasifik Barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas terbesar mencapai 377 juta orang. ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Data terbaru dari *Global Youth Tobacco* (2019) menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun) sudah pernah menggunakan produk tembakau, 19,2% pelajar saat ini merokok dan bahkan tidak dapat dicegah ketika membeli rokok karena usianya, mereka dapat membeli rokok secara eceran.

Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara merupakan kota nomor 3 terbesar di Indonesia. Sebagai ibu kota Provinsi, maka sudah tentulah proporsi perokok remaja di Kota Medan juga cukup besar. Seluruh sekolah di Kota Medan memiliki kebijakan tidak memperbolehkan siswanya merokok di lingkungan sekolah, bahkan melakukan razia rutin rokok pada remaja siswanya sebagai upaya untuk menghindarkan remaja dan siswanya merokok di lingkungan sekolah. Mengingat ketatnya kebijakan yang dibuat, seharusnya konsumsi rokok pada siswa berkurang, tetapi tidak begitu pada kenyataannya.

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil yang diketahui (tahu), atau fakta bahwa seseorang telah melakukan pengindraan pada sesuatu. Mereka harus memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan atau bertindak (Cahyani, Dolifah and Sejati, 2024). Pengalaman pribadi dan orang lain, lingkungan, media, dan pendidikan formal dan informal adalah sumber pengetahuan (Alamsyah, 2017). Pengetahuan di masyarakat terbelah rendah telah terbukti dengan jelas tentang bahaya rokok seperti apa tetapi hanya sedikit dari perokok yang memahami bahwa rokok dapat merugikan setiap organ tubuh dan penyebab banyaknya penyakit. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok menjadi satu alasan remaja merokok.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati, dkk (2022), terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai $p = 0,00$. Pengetahuan merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan perilaku merokok (Nilai B = 0,375 dan $p = 0,000$). (Widyawati, Rahmini and Dhamayani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2017), tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok remaja kelas 3 SMP Negeri 2 Bandar Lampung, di peroleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$. berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja.

Pengetahuan merupakan informasi yang didapat atau dimiliki individu dan terbentuk apabila individu tersebut telah melaksanakan pengindraan pada suatu objek. Apabila individu tidak berpengetahuan maka individu tersebut tidak memiliki dasar dalam menentukan tindakan terhadap suatu masalah dan pengambilan keputusan (Cahyani, Dolifah and Sejati, 2024).

Pengetahuan adalah hal yang berpengaruh untuk membentuk perilaku individu, sebelum individu membentuk perilaku baru di dalam diri individu tersebut terjadi langkah yang teratur seperti mengetahui

terlebih dahulu terhadap informasi yang didapat (stimulus), memiliki ketertarikan pada stimulus, mempertimbangkan baik dan buruknya stimulus tersebut untuknya, dan mulai berusaha berperilaku baru, dan tahap terakhir yaitu individu tersebut sudah menerapkan perilaku yang telah sesuai dengan persepsi dan sikapnya pada stimulus (Nursalam, 2015)

Umumnya remaja perokok tidak mengetahui bahaya adiktif merokok. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok antara lain kebiasaan perilaku merokok saat masa anak-anak yang akan menyebabkan kebiasaan merokok saat beranjak dewasa, pengaruh dari lingkungan seperti orang tua maupun sahabat yang merokok, nicotine dependen, *diurnal type*, dan mood seperti ketika depresi, stres dan kesepian. (Stevens *et al.*, 2019)

Berdasarkan hasil survai awal yang dilakukan pada Remaja di SMP Swasta Nasrani 3 Sei Agul Medan Barat, penulis melakukan wawancara dengan 7 orang remaja yang merokok dimana pada saat melakukan wawancara kepada 7 orang remaja yang sudah merokok, alasan mereka merokok karena : faktor lingkungan, dan teman mereka dimana mereka kebanyakan terpengaruh karena melihat orang yang merokok sehingga mereka tertarik untuk merokok tanpa mereka mengetahui apa bahaya dari merokok bagi kesehatan mereka.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik yaitu penelitian tanpa melakukan intervensi. Observasional analitik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi cross-sectional untuk menilai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. Waktu penelitian dilakukan pada Februari sampai Juni 2023. Sampel penelitian ini adalah seluruh anak remaja pria di sekolah SMP Swasta Nasrani 3 Medan Barat yang berjumlah 35 orang.

Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 19 pertanyaan telah diuji validitas dengan hasil uji validitas instrumen 0,361 dan hasil uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha 0,788. Sedangkan kuesioner perilaku merokok remaja terdiri dari 15 pertanyaan telah diuji validitas dengan hasil uji validitas instrumen 0,361 dan hasil uji reliabilitas 0,864. (Syarfa, 2015).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari semua variabel penelitian yang menampilkan distribusi frekuensi pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk memeriksa dua variabel yang dianggap berkorelasi atau berhubungan satu sama lain. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan chi-square yang dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel dukungan hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP Swasta Nasrani 3 Medan Barat

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	19	54.2
2.	Sedang	15	42.9
3.	Rendah	1	2.9
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden terbanyak pada tingkat pengetahuan tinggi 19 responden (54.2%), pengetahuan sedang sebanyak 15 responden (42.9%), dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 1 responden (2.9%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Swasta Nasrani 3 Medan Barat

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	29	82.9
2.	Sedang	4	11.4
3.	Buruk	2	5.7
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa perilaku merokok responden dengan kategori perilaku baik sebanyak 29 responden (82.9%), perilaku sedang sebanyak 4 responden (11,4%), dan perilaku buruk sebanyak 2 responden (5.7%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Swasta Nasrani 3 Medan Barat

Pengetahuan	Prilaku Merokok						Total	Nilai p	
	Baik		Sedang		Buruk				
	f	%	f	%	f	%			
Tinggi	18	94.7	1	5.3	0	0.0	19	54,2	0,002
Sedang	10	66.7	3	20.0	2	13.3	15	42,9	
Rendah	1	100.0	0	0,0	0	0,0	1	2,9	
Total	29	82,9	4	11,4	2	5,7	35	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 19 (54,2 %) responden yang pengetahuan tinggi mempunyai perilaku merokok baik sebanyak 18 (94,7%), sedang sebanyak 1 responden (5,3 %). Dari 15 (42,9 %) responden yang pengetahuan sedang mempunyai perilaku sedang 10 responden (66,7%), sedang 3

responden(20 %) dan buruk 2 responden (20 %). Uji statistik di dapat nilai $p = 0,002$ dimana nilai $p < 0,05$ maka H_0 diterima yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok remaja

Pembahasan

Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 19 responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi (54.2%) tentang bahaya dari rokok sedangkan pengetahuan sedang sebanyak 15 responden (42,9%), dan pengetahuan rendah sebanyak 1 orang (2.9%). Remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sudah mengetahui dengan benar bahwa di dalam rokok terdapat zat-zat kimia seperti tar, nikotin, karbon monoksida, dan timah hitam yang berbahaya bagi kesehatan baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif.

Rokok mengandung ribuan zat kimia berbahaya terhadap kesehatan dan dari jumlah tersebut terdapat empat zat kima berbahaya utama seperti tar, nikotin, karbon monoksida, dan timah hitam. Tar merupakan senyawa utama rokok yang dapat menyebabkan kanker. Kadar tar tergolong tinggi apabila rokok mengandung ≥ 22 mg/batang. Namun kadar tar dibawah 22 mg/batang sesungguhnya sudah mampu menyebabkan kanker pada tubuh manusia. Tidak hanya tar yang memberikan efek negatif terhadap tubuh, namun kandungan seperti nikotin dan karbon monoksida (CO) juga memberikan efek negatif terhadap tubuh. Nikotin dapat menyebabkan efek ketagihan bagi perokok, sedangkan CO dapat mengurangi konsentrasi oksigen di dalam darah akibat sifat CO yang lebih mudah berikatan dengan sel darah merah dibandingkan oksigen (Syarfa, 2015).

Rokok juga berpengaruh terhadap kadar kolesterol, sistem imun, dan pencernaan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa merokok dapat menyebabkan peningkatan kolesterol sebesar 60%, menyebabkan tubuh rentan terserang infeksi oleh karena terjadi ketidakseimbangan antara radikal bebas dengan antioksidan, serta dapat menyebabkan ulkus saluran cerna (Stevens *et al.*, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siamnullang dkk tentang gambaran pengetahuan remaja tentang perilaku merokok di SMP Free Methodist 1 Medan , pengetahuan terdapat paling banyak responden yang memiliki berpengetahuan baik terdapat 12 orang (40.0%), berpengetahuan cukup 11 orang (36.7%), dan paling sedikit berpengetahuan kurang 7 orang (23.3%).

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang melalui panca indra yang dimilikinya terutama mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka (open behaviour) (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor Pendidikan, media masa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Salah satu faktor dominan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah media massa (Najoan & Ph, 2019).

Perilaku Merokok Remaja

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 29 responden (82.9%) mempunyai perilaku baik, sedangkan 4 responden (11.4%) dalam kategori sedang dan 2 responden (5.7%) kategori buruk. Remaja yang berperilaku baik adalah remaja yang tidak pernah merokok sama sekali baik saat bersama teman yang merokok, saat gelisah dan saat sendirian. Remaja yang berperilaku katagori sedang adalah remaja kadang kadang merokok saat berkumpul dengan teman teman, sedangkan remaja yang mempunyai perilaku buruk adalah remaja yang sering merokok karena temannya juga merokok, remaja merokok kapan saja dia mau, baik saat sendiri maupun bersama teman teman.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andrianti, Sundari dan Isfaizah (2019) yang menunjukkan bahwa responden yang berperilaku baik sebanyak 19 responden (39.6%) sedangkan berperilaku sedang sebanyak 18 responden (37.5%), sedangkan berperilaku buruk sebanyak 1 responden (2.1%).

Faktor penyebab remaja merokok menurut Melda (2017), adalah

1. Faktor kepribadian, remaja merokok karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar, serta ingin menghilangkan rasa stress dan bimbang yang dapat memberikan ketenangan dalam diri
2. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga sebab orang tua dan keluarga menjadi contoh dalam remaja untuk belajar, dengan melihat orang tua baik bapak atau ibu ataupun sanak keluarga yang tinggal dalam satu rumah dapat membuat remaja meniru dan mengikuti aktivitas kegiatan merokok tersebut, lingkungan teman sebaya dan sepermainan juga mempengaruhi remaja untuk merokok karena adanya ajakan teman dan remaja cenderung untuk melakukan apa yang sering dilakukan oleh teman sebayanya.
3. Pengaruh media iklan seperti media cetak, media elektronik dan media sosial mampu memberikan informasi terhadap remaja mengenai info merk-merk rokok terbaru.

Berdasarkan dari faktor-faktor diatas, faktor yang terbesar mendorong remaja untuk merokok adalah faktor lingkungan yang utama yakni lingkungan teman sebaya. Pada usia remaja pengaruh teman sebaya sangatlah kuat. Diikuti faktor lingkungan keluarga baik ayah, ibu, saudara dan keluarga yang merokok. Faktor kepribadian mampu mendorong remaja untuk merokok karena keingintahuan remaja yang sangat besar akan rokok dan efek rokok yang mampu menghilangkan stress dan bimbang. Kemudian faktor pengaruh media iklan yang dapat mempengaruhi aktivitas remaja dalam mengkonsumsi rokok dan memberikan informasi sehingga dapat mendorong remaja untuk membeli rokok dengan merk-merk terbaru (Melda, 2017).

Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil uji statistik pengolahan data yang menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima karena terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Swasta Nasrani 3 Medan Barat.

Perilaku merokok pada remaja tidak terlepas dari pengetahuan, persepsi atau nilai atau norma yang diyakini oleh suatu individu atau suatu kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Dari pengamatan tentang kebiasaan merokok remaja lebih karena faktor ingin mencoba-coba atau mengikuti trend pada kelompoknya, juga karena persepsi atau kepercayaan, seperti pada laki-laki merokok dapat meningkatkan keperkasaan laki-laki, dengan merokok akan kelihatan lebih gaul, atau merokok dapat menambah semangat belajar/bekerja merokok dapat menghilangkan stres. Ada juga sudah sampai ketergantungan seperti, “lebih baik tidak makan daripada tidak merokok”. Kalau hal ini dibiarkan tanpa membekali pengetahuan pada remaja tentang bahayanya rokok bagi kesehatan, maka abad ke-21 akan ada satu miliar orang yang meninggal akibat rokok (Rachmayani, 2015).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Umari (2020) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok siswa kelas 3 SMP Negeri 2 bandar lampung dimana di peroleh nilai $p = 0.017 < \alpha 0.05$, berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa (Umari *et al.*, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati,dkk (2022). Hasil analisa bivariat didapatkan variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok pada responden adalah, tingkat pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,002$), tindakan ($p=0,001$), alasan psikologis: merasa kesulitan dalam pelajaran ($p=0,040$), terlihat keren ($p=0,009$), ingin diterima dalam pergaulan ($p=0,020$). Terdapat hubungan bermakna antara faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tindakan dan alasan psikologis) dengan perilaku merokok pada mahasiswa. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku merokok pada responden adalah pengetahuan (Nilai B = 0,375 dan $p = 0,000$) (Widyawati, Rahmini and Dhamayani, 2022).

Pengetahuan yang baik seharusnya dapat mencegah perilaku merokok, tetapi banyak remaja yang masih tetap merokok dikarenakan dari faktor pergaulan yang mengatakan jika tidak merokok tidak jantan sehingga mendorong remaja untuk melakukan perilaku merokok tersebut (Alamsyah, 2017). Pengaruh teman sebaya terdapat perilaku merokok sangat besar, dikarenakan pergaulan yang buruk dapat membawa remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup kedalam pergaulan yang tidak baik (Vilella, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Rahmadi & dkk., (2018) bahwa remaja dapat bersikap negatif dikarenakan faktor dari media dan elektronik yang mempertontonkan bahwa perokok ialah lambang dari lelaki sejati walaupun dia memiliki pengetahuan yang dikategorikan baik tentang rokok, namun pengetahuan yang tinggi ataupun rendah tidak dapat mempengaruhi perilaku merokok seseorang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa ada hubungan pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Swasta Nasrani 3 Sei Agul Medan Barat dengan nilai $p = 0,002$

Referensi

Alamsyah, A. (2017) ‘Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja’, *Jurnal Endurance*, 2(1), p. 25. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>.

Andrianti, P. R., Sundari Dan Isfaizah (2019) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang

Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smpn 4 Kecamatan Ngawen Kabupaten Kidul,” 8(5), Hal. 55

Aula, (2010). *Nikotin dan Tar*. Garailmu. Yogyakarta

Cahyani, T.E., Dolifah, D. and Sejati, A.P. (2024) ‘Upaya peningkatan pengetahuan keluarga terhadap bahaya rokok bagi kesehatan dengan pendidikan kesehatan’, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), pp. 3883–3897.

Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press

Melda, S. (2017) ‘Faktor-Faktor Penyebab Remaja Merokok (Studi Kasus Remaja Laki-Laki Di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda)’, *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 5(4), pp. 102–116. Available at: [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap-1 - Copy \(11-09-17-11-49-20\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap-1 - Copy (11-09-17-11-49-20).pdf).

Muliyana, D. and Thaha, I.L.M. (2015) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar’, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 9(2), pp. 109–119.

Perawat, M. and Kota, R. (2013) ‘No Title’, 1.

Stevens, G. *et al.* (2019) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Desa Sambangan (The Rerations Between Level Of Knowledge On The Dangers Of Smoking and The Teenager’s Smoking Behavior In Sambangan Village)’, *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 4(2). Available at: <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion%7C115>.

Syarfa, I. (2015) *Gambaran tingkat pengetahuan, perilaku merokok dan nikotin dependen mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Umari, Z. *et al.* (2020) ‘Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), pp. 853–859. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422>.

Untari, I. *et al.* (2017) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Merokok Dengan Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp)’, *Galuh Ayu Pramesti / Indonesia Jurnal Perawat*, 2(I), pp. 39–44.

Villela, lucia maria aversa (2018) ‘Hubungan Role Model Ayah dan Teman Sebaya Perokok Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

Wawan, A Dan Dewi, M. (2018) *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku*

Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika

Widyawati, W., Rahmini, J.A. and Dhamayani, S. (2022) 'Faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(4), pp. 300–307. Available at: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.7277>.

Yuliarti, R., Karim, D. and Sabrian, F. (2015) 'Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau', *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(1), pp. 812–819